BAB II GOLOK HIAS CIWIDEY

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Senjata Tradisional

Senjata tradisional merupakan suatu warisan yang sudah ada sejak dulu dan diwariskan kepada generasi sekarang, supaya senjata tradisional dapat tetap terjaga budayanya hingga masa yang akan datang. Menurut Sasmita (2008) "*Pakarang teh alat pikeun ngayonan musuh di pangperangan, atawa alat pikeun ngajaga diri.*" (h.48). Senjata tradisional juga dipergunakan untuk menghadapi musuh di medan perang dan alat untuk menjaga diri. Namun fungsi tersebut tidak dipergunakan pada saat sekarang, senjata tradisional pada saat ini lebih digunakan sebagai alat perkakas maupun sebagai hiasan. Ada berbagai jenis senjata trradisional dari setiap daerah seperti Rencong dari Aceh, Kujang dan Golok dari Jawa Barat, Keris dari Jawa Tengah, Celurit dari Jawa Timur dan Pisau Belati dari Papua.

II.1.2 Golok

Golok memiliki sebutan lain, yaitu *bedog*. *Bedog* merupakan bahasa Sunda dari golok. Sehingga bisa disebut *bedog* ataupun golok. Golok memiliki fungsi sebagai alat untuk memotong, memburu, membelah, berkebun maupun digunakan sebagai alat untuk memotong hewan. Golok merupakan salah satu jenis senjata tradisional yang paling banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Menurut Asyraaf Ahmadi (2018) dalam artikelnya mengatakan golok memiliki panjang sekitar 30 cm sampai dengan ukuran 40 cm tegantung dari jenisnya. Golok biasanya dibuat dari besi atau baja per untuk bagian bilah dan menggunakan kayu untuk bagian *sarangka* (sarung) dan bagian gagang. Ada berbagai macam jenis golok yaitu Golok Pattimura, Golok Sintung Bening, Golok Paut Nyere, Golok Jonggol dan Golok Jagal.

II.1.3 Bagian – Bagian Golok

Terdapat berbagai macam bagian-bagian pada golok, dimana setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda-beda serta terbuat dari berbagai macam bahan, bagian-bagian pada golok antara lain sebagai berikut:

- *Perah* (Gagang)

  Menurut Sri Wulansari (2018) *Perah* merupakan gagang yang fungsinya supaya golok dapat dipegang dengan baik. *Perah* biasanya terbuat dari kayu maupun dari tanduk hewan. Biasanya ada *perah* yang dibuat menyerupai sebuah hewan, *perah* biasanya dibuat secara melengkung.

- *Wilahan* (Bilah)

  Menurut Sri Wulansari (2018) *Wilahan* (bilah) merupakan bagian utama dari sebuah golok, karena pada bagian inilah yang merupakan fungsi sebenarnya dari golok, yaitu untuk memotong, membelah ataupun menyembelih. Bilah terbuat dari besi dan baja sehingga membuat bilah kokoh ketika harus memotong benda yang keras. Terdapat beberapa bagian pada bilah, seperti bagian punggung. Bagian punggung merupakan bagian yang dibuat tidak tajam atau tumpul. Lalu ada bagian perut, bagian perut merupakan bagian yang tajam, karena digunakan untuk memotong ataupun membelah suatu benda dan ada bagian *congo*, *congo* merupakan ujung dari bilah yang dibuat lancip seperti untuk mencongkel.

- *Sarangka* (Sarung)

  Menurut Sri Wulansari (2018) *Sarangka* (sarung) merupakan bagian yang digunakan sebagai penutup dari bilah. Tujuannya ialah supaya golok dapat dibawa dengan aman sehingga meminimalisir kecelakaan pada saat dibawa. Bentuk *sarangka* disesuaikan dengan bentuk pada bilah. *Sarangka* pada umumnya terbuat dari kayu dengan serat yang bagus, supaya *sarangka* dapat menjadi lebih kuat tidak mudah rusak ketika terjatuh.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Golok Hias Ciwidey

Menurut Sri Wulansari (2018) Golok hias dari Ciwidey sudah berada sejak tahun 1948 dan sejak saat itu hingga sekarang daerah daerah Desa Mekarmaju, Pasirjambu dikenal sebagai kampung pandai besi karena sebagian besar warganya berprofesi sebagai pembuat, pengrajin dan penjual golok hias. Golok hias Ciwidey berbeda dengan golok biasa namun memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat untuk bekerja. Golok hias merupakan golok yang diberi seni ukir pada bagian sarung dan *sarangka* (sarung) sehingga terlihat lebih menarik, golok hias juga memiliki makna disetiap jenis ukirannya. Golok hias memiliki fungsi tambahan yaitu dapat dipajang sebagai hiasan namun juga masih memiliki fungsi yang sama yaitu untuk membantu sebuah pekerjaan. Setiap golok yang diberi seni ukir memiliki ukiran utama pada bagian gagangnya, sehingga pada bagian *sarangka* ukirannya mengikuti seperti ukiran pada bagian gagang.

Bahan baku yang biasa digunakan oleh para pandai besi untuk membuat satu buah golok hias ialah menggunakan sebuah besi untuk bagian bilahnya, serta untuk bagian sarung dan gagannya menggunakan jenis kayu rasamala tua, Dengan digunakannya serat kayu dari jenis kayu rasamala tua, maka setiap ukiran yang ada pada sarung dapat diukir dengan mudah. Untuk mengukir ukiran pada bagian gagang dan bagian sarung menggunakan pisau raut.

II.2.2 Jenis – Jenis Golok Hias Ciwidey

Golok hias Ciwidey memiliki berbagai macam jenis ukiran pada bagian gagang dan bagian sarung, setiap jenis golok memiliki ukiran yang berbeda-beda. Setiap ukiran pada golok hias memiliki makna sesuai ukiran yang dibuat. Berikut merupakan jenis-jenis golok hias Ciwidey:

- Golok Sintung Bening

  Menurut Sri Wulansari (2018) Golok Sintung Bening merupakan salah satu jenis golok yang memiliki fungsi untuk berburu ataupun untuk memotong. Golok Sintung Bening memiliki ciri pada bagian bilah yaitu berbentuk

melengkung. Golok Sintung Bening merupakan salah satu jenis golok yang dijadikan sebagai golok hias.



Gambar II.1 Golok Hias Sintung Bening
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Perah* (Gagang)

  Golok sintung bening pada bagian perah memiliki ukiran berbentuk *maung* (harimau) yang sedang mengaum. Menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan makna *maung* (harimau) pada bagian perah ialah diambil dari Prabu Siliwangi karena memiliki kekuatan yang hebat dan harimau sebagai simbol kekuatan Prabu Siliwangi. Ukiran pada bagian perah terbuat dari kayu rasamala tua, penggunaan kayu rasamala supaya ukiran dapat dibuat dengan mudah.



Gambar II.2 Gagang Golok Sintung Bening Ukir Harimau
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Wilahan* (Bilah)

  Wilahan (bilah) merupakan bagian utama dari golok, karena pada bagian ini merupakan fungsi yang sebenarnya dari golok. Ciri bilah pada golok sintung bening yaitu pada bagian perut dibuat secara melengkung.



Gambar II.3 Bilah Golok Sintung Bening 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bagian *Sarangka* (Sarung)

  Menurut Sri Wulansari (2018) setiap *sarangka* (sarung) memiliki ukiran yang sama dengan bagian gagang, pada bagian sarangka ini memiliki ukiran harimau yang sedang berlari sebagai ukiran utama dari sarangka. Ditambah ukiran pendukung yaitu ukiran bunga (pola hias *eluk*) dan pola ukir *cacag* buah. Sarangka sama seperti gagang yaitu dibuat dari kayu rasamala tua supaya mudah di ukir.



Gambar II.4 Sarung Golok Sintung Bening Ukir Harimau

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Golok Sintung Bening

  Golok Sintung Bening termasuk salah satu jenis golok yang memiliki ukiran lebih dari satu. Menurut Sri Wulansari (2018) Golok Sintung Bening

memang sengaja dibuat lebih dari satu ukiran tidak seperti jenis golok yang lainnya. Golok Sintung Bening berikut memiliki ukiran burung ekek.



Gambar II.5 Golok Sintung Bening Ukir Burung Ekek

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Perah* (Gagang)

  Menurut Sri Wulansari (2018) ukiran burung ekek pada bagian gagang memiliki makna keindahan. Bagian gagang dibuat dari kayu rasamala tua.



Gambar II.6 Gagang Golok Sintung Bening Ukir Burung Ekek

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Wilahan* (Bilah)

  Bagian bilah memiliki bentuk yang melengkung pada bagian perut, Bilah pada golok sintung bening terbuat dari baja dengan cara ditempa (dipukul) lalu disepuh menggunakan air.



Gambar II.7 Bilah Golok Sintung Bening 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Sarangka* (Sarung)

  Ukiran burung ekek yang sedang terbang menjadi ukiran utama pada bagian sarangka, dengan ukiran tambahan berupa ukiran bunga (pola hias *eluk*) dan pola hias *cacag* buah. Bahan yang digunakan pada sarangka masih sama menggunakan kayu rasamala.



Gambar II.8 Sarung Golok Sintung Bening Ukir Burung Ekek

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Golok Sintung Bening

  Terdapat berbagai ukiran yang lainnya. Seperti pada golok sintung bening yang memiliki ukiran ikan koi berikut ini:



Gambar II.9 Golok Sintung Bening dengan Ukiran Ikan Koi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian Perah (Gagang)

  Menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan ukiran ikan koi pada bagian gagang memiliki makna keberuntungan. Sehingga ukiran ikan koi digunakan dalam ukiran Golok Sintung Bening.



Gambar II.10 Golok Sintung Bening Ukir Ikan Koi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian Wilah (Bilah)

  Bagian bilah memiliki bentuk yang melengkung pada bagian perut, Bilah pada golok sintung bening terbuat dari baja dengan cara ditempa (dipukul) lalu disepuh menggunakan air.



Gambar II.11 Bilah Golok Sintung Bening 3
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Sarangka (Sarung)

  Ukiran pada sarangka mengacu pada ukiran di bagian gagang, sehingga ukiran pada bagian sarangka tetap ukiran ikan koi dengan ukiran tambahan berupa ukiran bunga dan ukiran cacag buah.



Gambar II.12 Sarung Golok Sintung Bening Ukir Ikan Koi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Golok Paut Nyere

  Salah satu jenis golok yang diberikan ukiran di bagian gagang dan sarangka ialah golok paut nyere.



Gambar II.13 Golok Paut Nyere
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Perah* (Gagang)

  Pada bagian gagang golok paut nyere memiliki ukiran berbentuk kepala naga, menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan bahwa penggunaan

ukiran kepala naga pada gagang memiliki makna yang kuat. Terbuat dari kayu rasamala.



Gambar II.14 Gagang Golok Paut Nyere Ukir Naga
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Wilahan* (Bilah)

  Bahan yang digunakan terbuat dari baja. Ciri bilah golok paut nyere ialah pada bagian perut menuju ujung bilah dibuat sedikit melengkung, sehingga bagia perut bilah menjadi datar.



Gambar II.15 Bilah Golok Paut Nyere
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Sarangka* (Sarung)

  Pada bagian sarung terdapat ukiran naga secara utuh, mulai dari kepala hingga ekor. Dengan ukiran bunga pada bagian sambung. Seperti golok

yang lainnya, kayu rasamala masih digunakan sebagai bahan supaya ukiran menjadi lebih mudah dibuat.



Gambar II.16 Sarung Golok Paut Nyere Ukir Naga
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Golok Jagal (Golok Sembelih)

  Golok jagal termasuk salah satu golok yang biasa dijadikan sebagai hiasan dan memilikin fungsi untuk menyembelih hewan.



Gambar II.17 Golok Jagal Hias
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Perah* (Gagang)

  Sama seperti golok sintung bening, golok jagal memiliki ukiran yang sama yaitu berupa ukiran harimau.



Gambar II.18 Gagang Golok Jagal Ukir Harimau
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Wilah*an (Bilah)

  Bilahan pada golok jagal juga memiliki bahan dan cara pembuatan seperti golok yang lainnya. Bilah pada golok jagal memiliki bentuk yang hampir sama dengan golok paut nyere.



Gambar II.19 Bilah Golok Jagal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Sarangka* (Sarung)

  Pada bagian sarung terdapat ukiran berupa harimau yang sedang menaiki sebuah pohon. Menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan bahwa makna hrimau yang sedang naik pohon karena golok tersebut supaya kuat dan gagah seperti seekor harimau yang sedang berusaha

naik keatas pohon untuk menggapai langit. Selain ukiran harimau, terdapat juga ukiran awan dan bunga pada bagian sarung tersebut.



Gambar II.20 Sarung Golok Jagal Ukir Harimau Naik Pohon
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Golok Jonggol

  Menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan bahwa golok jonggol merupakan golok yang biasa digunakan untuk silat dan dijadikan sebagai hiasan.



Gambar II.21 Golok Jonggol
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

  - Bagian *Perah* (Gagang)

    Pada bagian gagang golok jonggol, ukiran yang digunakan ialah berupa ukiran kepala kuda. Menurut Sri Wulansari (2018) menjelaskan bahwa makna kuda pada ukiran tersebut karena kuar dan gagah, sesuai dengan fungsi golok jonggol yang biasa dijadikan senjata dalam silat.



Gambar II.22 Gagang Golok Jonggol Ukir Kepala Kuda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Wilah*an (Bilah)

  Pada bagian perut dari bilah golok jonggol berbentuk tidak melengkung, melainkan berbentuk persegi.



Gambar II.23 Bilah Golok Jonggol

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

- Bagian *Sarangka* (Sarung)

  Pada bagian sarung ukiran utama berupa ukiran kuda yang sedang berjingkrak, ukiran lain pada bagian sarung ialah ukiran bunga dan ukiran cacag buah.



Gambar II.24 Sarung Golok Jonggol Ukir Kuda

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

II.2.3 Kampung Pandai Besi Desa Mekarmaju

Ciwidey selain terkenal dengan keindahan alamnya, Ciwidey ternyata memiliki satu daerah yang memiliki keunikan yaitu daerah yang disebut sebagai penghasil golok ataupun berbagai macam senjata lain. Daerah tersebut bernama kampung pandai besi. Kampung pandai besi terletak di Desa Mekarmaju, disebut sebagai kampung pandai besi karena daerah tersebut sebagian besar warganya berprofesi sebagai pandai besi dan juga para pengrajin golok hias, namun yang lebih dikenalnya karena golok hias dari daerah tersebut yang memiliki ciri di setiap ukiran yang dibuat. Sejak tahun 1948 daerah Desa Mekarmaju sudah memproduksi golok dan berbagai macam senjata tajam lainnya hingga sekarang. Banyak warga daerah Desa Mekarmaju yang memiliki keahlian sebagai pandai besi maupun sebagai pengrajin ukiran karena sudah turun-temurun dari orang-orang terdahulu.



Gambar II.25 Kampung Pandai Besi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Terdapat lima toko yang menjual berbagai macam jenis golok hias beserta senjata tajam lainnya. Lokasi toko jaraknya tidak terlalu berjauhan antara satu toko dengan toko lainnya. Penjualan golok hias biasanya dalam sebulan bisa mencapai sepuluh buah dalam rata-rata setiap satu toko, penjualan golok hias biasanya di distribusikan ke daerah luar Jawa Barat seperti ke daerah Pekalongan, Solo, Banten dan Jakarta. Sedangkan untuk ke daerah sekitar Jawa Barat biasanya di distribusikan ke daerah Garut, Cianjur, Bandung Cirebon dan berbagai daerah lainnya tergantung pesanan yang diterima. Biasanya yang membeli golok hias rata-rata berusia 35-40 tahun dan sebagian besar kolektor golok hias biasanya yang suka memesan.

II.2.4 Akses Menuju Kampung Pandai Besi

Lokasi kampung pandai besi berjarak 37 km dari pusat Kota Bandung. Untuk menuju lokasi kampung pandai besi bisa ditempuh melalui Tol Soroja kemudian keluar di Tol Soreang kemudian tinggal mengikuti arahan menuju daerah Ciwidey. Tepatnya berada di daerah Pasirjambu. Lokasi golok hias ciwidey berada dekat dengan Alun-Alun Ciwidey serta terminal dan Pasar Ciwidey. Berjarak kurang lebih 1 km dari Pasar Ciwidey menuju Kampung Sukamahi, Desa Mekarmaju. Maka setelah sampai terdapat beberapa rumah yang menjual golok hias Ciwidey.



Gambar II.26 Rute Menuju Kampung Pandai Besi
Sumber: https://www.google.co.id/maps/dir/ (2018)

II.3 Analisa

II.3.1 Wawancara

Menurut Nazir (2008) menjelaskan “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab” (h.12) dapat disimpulkan wawancara merupakan salah satu hal yang penting untuk menunjang data-data. Wawancara dilakukan dengan Sri Wulansari selaku para pengrajin Golok Hias Ciwidey dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti berikut:

Pada tanggal 14 Mei telah dilakukan wawancara dengan Sri Wulansari

1. **Bagaimana daerah Pasir Jambu (Desa Mekarmaju) ini bisa dikenal sebagai kampung pandai besi?**

   Golok Hias Ciwidey sudah ada sejak tahun 1948, hingga sekarang masih tetap memproduksi golok hias dan berbagai jenis perkakas lainnya sehingga daerah sini disebut sebagai Kampung Pandai Besi.

2. **Apa saja bagian – bagian utama pada golok?**

   Golok memiliki tiga bagian yaitu bagian gagang yang berfungsi sebagai pegangan agar golok dapat dipegang dengan baik, lalu ada bagian bilah yang merupakan fungsi utama dari golok yaitu bagian yang digunakan untuk bekerja, dan yang terakhir ada bagian sarung yang berfungsi penutup dari bilah.

3. **Apa makna dari tiap-tiap ukiran pada golok hias?**

   Setiap ukiran pada golok hias memiliki makna, seperti ukiran harimau yang memiliki makna prabu siliwangi, ukiran ikan koi memiliki makna keberuntungan, ukiran burung ekek bermakna keindahan, ukiran naga bermakna kuat dan ukiran kuda yang bermakna gagah dan kuat.

4. **Dari daerah mana saja yang biasa datang ke daerah Desa Mekarmaju?**

   Untuk saat ini masih sekitar warga kota Bandung yang datang kemari, namun terkadang juga biasa datang dari luar daerah kota Bandung seperti dari daerah Cianjur, Garut, maupun dari daerah yang lumayan jauh seperti dari Solo maupun dari Jakarta.

5. **Rentan usia berapa saja yang biasa datang kesini?**

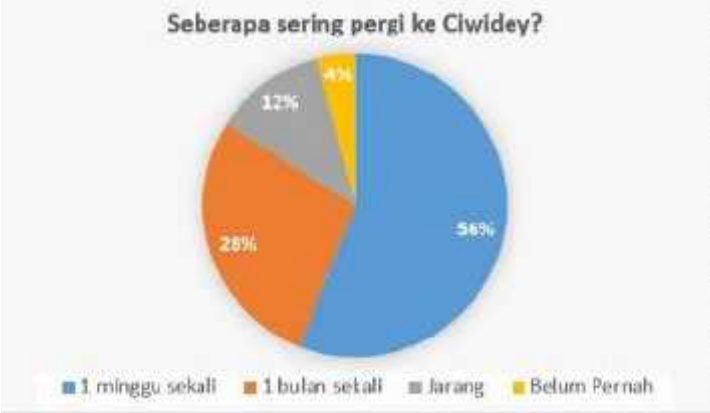
   Biasanya yang datang untuk membeli berada di usia sekitar 35-40 tahun dan kebanyakan laki-laki yang datang untuk membeli ataupun memesan golok hias.

6. **Apakah orang-orang yang datang membeli golok hias merupakan masyarakat biasa atau ada orang khusus seperti kolektor?**

   Kebanyakan orang yang membeli atau menyukai golok hias itu kolektor-kolektor senjata tradisional karena mereka menyukai ukiran-ukiran dari golok hias, namun tidak sedikit juga masyarakat biasa yang menyukai golok hias karena mereka sebelumnya tidak pernah melihat golok yang diberikan ukiran.

II.3.2 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui sebuah kuesioner. Menurut Sugiyono dalam bukunya, kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis. Kuesioner dilakukan kepada masyarakat kota Bandung terhadap 50 responden pada tanggal 14 Mei 2017 dengan hasil yang didapat sebagai berikut:



Gambar II.27 Hasil Kuesioner 1

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Hasil kuesioner yang didapat ialah sebagian besar responden mengunjungi Ciwidey sebanyak 1 kali dalam seminggu sebanyak 56%



Gambar II.28 Hasil Kuesioner 2

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

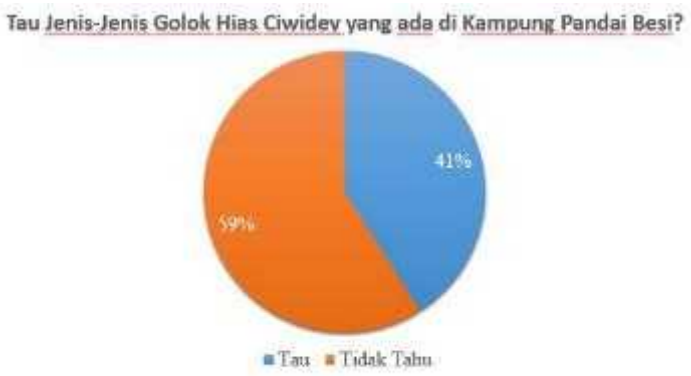
Hasil kuesioner berikutnya yang didapat ialah sebanyak 54% responden masih belum mengetahui kampung pandai besi sebagai penghasil golok hias Ciwidey.



Gambar II.29 Hasil Kuesioner 3

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Hasil kuesioner berikutnya yang didapat ialah sebanyak 40% responden pernah mengetahui kampung pandai besi melalui internet sedangkan 32% responden pernah datang langsung ke lokasi dan sebanyak 28% mengetahui dari temannya.



Gambar II.30 Hasil Kuesioner 4
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Hasil kuesioner berikutnya yang didapat ialah sebanyak 59% responden tidak mengetahui jenis-jenis golok hias secara jelas.



Gambar II.31 Hasil Kuesioner 5
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

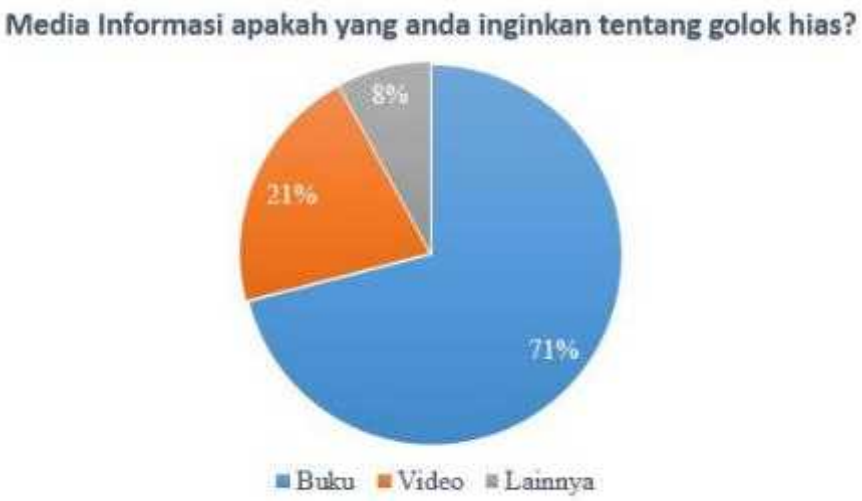
Hasil kuesioner berikut yang didapat ialah sebanyak 58% responden tidak mengetahui setiap makna pada golok hias Ciwidey.



Gambar II.32 Hasil Kuesioner 6

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Hasil kuesioner berikut yang didapat ialah sebanyak 60% responden mengatakan informasi yang ada saat ini masih kurang lengkap.



Gambar II.33 Hasil Kuesioner 7

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Hasil kuesioner berikut yang didapat ialah sebanyak 71% responden pingin mengetahui informasi tentang golok hias melalui buku. Sedangkan 21% responden menjawab ingin mengetahui tentang golok hias melalui video.

Dapat disimpulkan dari data diatas para responden masih banyak belum mengetahui tentang golok hias secara jelas serta belum mengetahui secara jelas tentang kampung pandai besi sebagai tempat penghasil golok hias, hal tersebut karena masih kurangnya media informasi yang ada saat ini.

II.4 Resume

Golok hias Ciwidey memiliki berbagai macam jenis juga memiliki makna di setiap ukirannya serta berasal dari salah satu daerah yang merupakan sentra penghasil golok hias yaitu di kampung pandai besi, Desa Mekarmaju. Ada beberapa masalah yang terjadi pada golok hias Ciwidey, yaitu kurangnya informasi mengenai jenis dan makna di setiap ukiran golok hias Ciwidey serta daerah penghasilnya masih banyak yang belum mengetahui. Salah satu media informasi yang saat ini beredar seperti buku masih kurang menjelaskan mengenai golok hias Ciwidey terutama mengenai setiap makna dalam ukiran golok tersebut dan daerah kampung pandai besi tersebut. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil kuesioner, bahwa untuk saat ini dibutuhkan sebuah media informasi yang berisi tentang pengetahuan mengenai golok hias Ciwidey serta daerah penghasil golok hias.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada golok hias Ciwidey, solusi perancangan yang tepat adalah membuat sebuah buku informasi yang menyampaikan tentang golok hias Ciwidey. Media informasi dipilih agar dapat menginformasikan sekaligus mengenalkan mengenai jenis-jenis golok hias Ciwidey, makna di setiap ukiran golok hias, lokasi kampung pandai besi sebagai sentra pembuatan golok hias Ciwidey, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya media informasi berupa buku dapat menjadi sebuah solusi permasalahan dan dapat menambah informasi baru mengenai golok hias Ciwidey.